



## **Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kreativitas dan Seni Ramah Lingkungan di SD Jamus**

Kholaf Mirbah<sup>1</sup>, Laila Makhmudah<sup>2</sup>, Yusnita Nirmala<sup>3</sup>, Yeni Rachmawati<sup>4</sup>, Zayyin Ahyin Niamah<sup>5</sup>, Zahrina Maulida<sup>6</sup>, Ulis Syifa Ni'mah<sup>7</sup>, Ibrahim Adib Musyaffa<sup>8</sup>, Fita Nurotul Faizah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, Jalan Walisongo No. 3-5, Semarang 50185, Indonesia

[yenirachmawati454@gmail.com](mailto:yenirachmawati454@gmail.com)\*

Artikel History:

Received: 2025-07-08 / Received in revised form: 2025-07-25 / Accepted: 2025-08-01

### **ABSTRACT**

*Ecoprint is an innovation in textile art that utilizes natural materials, making it environmentally friendly and can be a solution to the problem of waste in the fashion industry. This community service activity aims to foster creativity and introduce environmentally friendly art through ecoprint training for students of Jamus Elementary School. The method used is Participatory Action Research (PAR) with stages including preparation, socialization, training, and evaluation. The participants in this training were 30 6<sup>th</sup> grade students of Jamus Elementary School. The results of the community service show an increase in students' understanding and skills in making ecoprints, as well as a growing awareness of the importance of sustainable art. The benchmark for the success of this activity can be seen from the enthusiasm of the participants, the results of the ecoprint work produced, and the positive impact on students' creativity and concern for the surrounding environment. Through this program, it is hoped that ecoprint can become a creative learning medium that supports environmentally aware education in elementary schools.*

**Keywords:** *Ecoprint, Creativity, Eco-Friendly Art*

### **ABSTRAK**

*Ecoprint merupakan salah satu inovasi dalam seni tekstil yang memanfaatkan bahan alami, sehingga ramah lingkungan dan dapat menjadi solusi atas problem limbah industri fashion. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kreativitas dan memperkenalkan seni ramah lingkungan melalui pelatihan ecoprint bagi siswa SD Negeri Jamus. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Adapun peserta pelatihan ini berjumlah 30 siswa kelas 6 SD Negeri Jamus. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membuat ecoprint, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya seni yang berkelanjutan. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme peserta, hasil karya ecoprint yang dihasilkan, serta dampak positif terhadap kreativitas dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui program ini, diharapkan ecoprint dapat menjadi media pembelajaran kreatif yang mendukung pendidikan berwawasan lingkungan di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** *Ecoprint, Kreativitas, Seni Ramah Lingkungan*

\*Yeni Rachmawati.

Email:[yenirachmawati454@gmail.com](mailto:yenirachmawati454@gmail.com)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan terutama dalam menjunjung tinggi nilai kearifan lokal (Yusuf et al. 2024). Dalam konteks pendidikan, keterampilan berpikir kreatif dan sikap peduli terhadap lingkungan menjadi aspek yang penting dalam proses pertumbuhan anak-anak sejak dini (Satria Yudha Kartika et al. 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan keterampilan adalah melalui kegiatan berbasis seni yang ramah lingkungan, salah satunya melalui *ecoprint*.

*Ecoprint* merupakan teknik mencetak dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tumbuhan untuk menghasilkan pola atau motif pada media kain atau kertas (Nur'aini and Viani 2025). Proses ini tidak hanya menumbuhkan rasa cinta terhadap alam, tetapi juga mengasah keterampilan seni dan kreativitas anak-anak. Selain itu, *ecoprint* menjadi alternatif edukatif dalam memperkenalkan konsep daur ulang dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Aliyah et al. 2022). Pembelajaran pelatihan *ecoprint* bagi anak-anak diharapkan dapat mendorong anak-anak berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah organik di lingkungan sekitar (Turibius Rahmat and Alviani Sum 2017).

Pada desa Jamus Kecamatan Mranggen memiliki potensi untuk pengembangan pelatihan *ecoprint*. Mengingat desa ini terletak di dataran rendah yang kaya akan pepohonan dan bunga-bunga seperti pohon mangga, tanaman singkong, dan bunga kencana *ruellia*. Namun, dalam realitanya daun-daun dan bunga-bunga di lingkungan desa Jamus yang gugur banyak yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya edukasi dan pelatihan untuk masyarakat dalam memanfaatkan daun dan bunga yang gugur sebagai bentuk mencintai lingkungan dan mengasah kreatifitas yang ramah lingkungan.

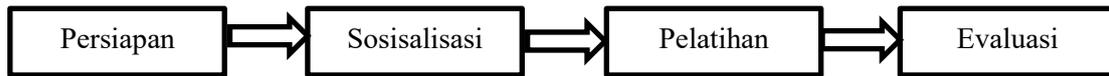
Dalam rangka pengabdian masyarakat di Desa Jamus, di tingkat lembaga pendidikan pada SD Negeri Jamus, tim KKN melaksanakan kegiatan pelatihan *ecoprint* untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran untuk memanfaatkan daun-daun di lingkungan sekitar yang tidak terpakai (Fathulloh, Darusman, and Herwina 2024). Anak-anak diharapkan dapat menjadi *agent of change* dimulai dari diri mereka sendiri dan menyebar ke lingkungan mereka (Najah and Regina Utami 2024). Berawal dari peduli terhadap hal-hal kecil seperti memilah sampah dan memanfaatkan kembali sampah-sampah untuk digunakan kembali (Prasetyoningsih and Paksi 2022). Hal ini pendidikan menjadi salah satu lembaga dasar yang memiliki potensi besar dalam mengolaborasikan kegiatan seni dan lingkungan dalam proses pembelajaran (Hidayah, Istiningasih, and Widodo 2022). Melalui pelatihan *ecoprint*, anak-anak tidak hanya diajak untuk berkreasi, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai pelestarian lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup (Fitri et al. 2021).

Pengabdian di lembaga pendidikan menjadi sangat vital dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka memberikan kontribusi yang lebih terasa bagi masyarakat khususnya anak-anak. Pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint* ini selaras dengan permasalahan lingkungan global yang semakin krusial sehingga edukasi tentang pemanfaatan sampah organik sejak dini bagi anak-anak menjadi hal yang penting (Putri et al. 2024). Oleh karena itu, untuk mendorong dan meningkatkan jiwa kreativitas dan inovasi anak-anak serta kesadaran akan mencintai lingkungan, tim KKN mengusungkan kegiatan pelatihan *ecoprint* bagi siswa-siswi SDN Jamus sebagai upaya menumbuhkan jiwa kreativitas dan seni ramah lingkungan dalam rangka menciptakan generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan inovatif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Dewi et al. 2025).

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan *ecoprint* dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025 di SD Negeri Jamus yang terletak di Desa Jamus, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak dengan sasaran kegiatannya adalah siswa kelas 6 SD yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint* menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan 4 tahap utama yaitu : persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi (Lubis, Riyanto, and Hasibuan 2024). Pendekatan PAR mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah praktis dan mendorong perubahan

sosial (Sukatiman et al. 2024). Dalam kegiatan ini, PAR diterapkan dengan melibatkan siswa SD secara langsung melalui komunikasi dari dua arah antara tim KKN dan siswa SD.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan *Ecoprint*

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan ;

- Meminta izin dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk mengadakan pelatihan *ecoprint*.
- Survey lokasi dan memastikan jumlah peserta.
- Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti tote bag putih polos, batu/palu, plastik, daun-daunan dan bunga.
- Melakukan uji coba pembuatan *ecoprint* oleh tim KKN untuk memastikan prosedur berjalan lancar.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai kegiatan pelatihan *ecoprint* yang akan dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap ini yaitu :

- Menjelaskan mengenai materi *ecoprint* yang telah dibuat secara rinci mulai dari pengertian, manfaat dan proses pembuatannya.
- Penyampaian interaktif dilakukan dengan proyektor.

3. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini dilakukan secara langsung dengan tahapan yang dilakukan meliputi :

- Membagi siswa kelas 6 menjadi 7 kelompok (4-5 siswa) dengan masing-masing kelompok didampingi 1-2 orang tim KKN.
- Membagikan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh tim KKN kepada semua siswa SD.
- Memberikan pengarahan teknis mengenai langkah-langkah pembuatan *ecoprint*.

4. Tahap Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah :

- Menilai hasil *totebag ecoprint* siswa dan memberikan umpan balik serta mengapresiasi hasilnya.
- Bercerita mengenai tantangan yang dihadapi dan berdiskusi untuk ide atau perbaikan selanjutnya.
- Mengingatkan siswa untuk selalu peduli lingkungan.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilaksanakan pada Selasa, 27 Juni 2025 di SDN Jamus yang diikuti oleh 30 siswa kelas 6. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan menumbuhkan jiwa kreativitas dan memperkenalkan seni ramah lingkungan melalui pelatihan *ecoprint* bagi siswa SD Negeri Jamus.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi (Aini et al. 2024). Pada tahap persiapan, tim KKN mengunjungi SDN Jamus untuk meminta izin dari kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan, meninjau lokasi kegiatan, serta memastikan jumlah peserta. Selain itu, tim KKN menyiapkan berbagai alat dan bahan seperti *totebag* putih, batu, plastik bening, serta daun dan bunga seperti daun pepaya, daun singkong, dan bunga bugenvil. Sebelum pelatihan, tim KKN juga melakukan uji coba pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik pukul (*pounding*) untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Dalam teknik ini, plastik bening diletakkan di dalam *totebag* sebagai lapisan pelindung agar warna tidak tembus pada sisi lainnya. Daun dan bunga kemudian disusun di atas kain, dilapisi plastik bening di atasnya, lalu dipukul secara perlahan dengan batu hingga corak daun dan bunga tercetak sempurna. Hasil uji coba menunjukkan bahwa permukaan

yang rata dan pukulan yang merata sangat berpengaruh pada kualitas hasil cetak. Permukaan tidak rata atau pukulan yang tidak merata dapat membuat pola daun dan bunga pada kain menjadi kurang sempurna.

Tahap kedua adalah sosialisasi. Sebelum memulai pelatihan, tim KKN terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang *ecoprint*. Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, proses penyampaian materi *ecoprint* oleh tim KKN kepada siswa kelas 6 SD Negeri Jamus di dalam ruang kelas dengan bantuan proyektor. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *ecoprint*, metode yang dipakai, serta langkah-langkah pembuatan *ecoprint*. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar siswa mudah memahami dan antusias untuk mengikuti kegiatan berikutnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai *ecoprint*, terutama bagaimana memanfaatkan daun dan bunga di sekitar mereka. Dengan *ecoprint*, siswa dapat berkreasi mengubah daun, bunga, dan *totebag* putih polos menjadi *totebag* bermotif indah yang lebih bernilai guna dan bernilai jual. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang pentingnya menggunakan bahan ramah lingkungan, karena pewarna yang dipakai berasal dari daun alami. Harapannya, hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Tim KKN

Tahap yang ketiga yaitu pelatihan. Sebelum melaksanakan *ecoprint* siswa kelas 6 dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Pengelompokan ini bertujuan untuk melatih kerja sama dan komunikasi antar siswa. Setiap kelompok didampingi oleh 1 sampai 2 orang tim KKN dalam proses pembuatan *ecoprint*. Setiap siswa menerima satu *totebag* putih, dua plastik bening, batu, serta beberapa macam daun dan bunga. Siswa diminta melapisi bagian dalam *totebag* dengan plastik bening untuk mencegah pewarnaan merembes ke lapisan dalam *totebag*. Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, para siswa mulai menata daun dan bunga di atas *totebag* masing-masing sesuai kreasi mereka lalu menutupnya dengan plastik bening sebelum melakukan teknik pemukulan. Pendampingan dari tim KKN juga terlihat dalam proses ini untuk memastikan setiap siswa memahami setiap langkah pembuatan secara tepat. Proses berikutnya penerapan teknik *pounding* (memukul), di mana para siswa harus mengatur tekanan pukulan agar tidak terlalu keras sembari menahan plastik penutup agar motif dan warna alami tercetak sempurna. Para siswa juga dibimbing untuk menjaga ritme ketukan agar pigmen daun dan bunga terdistribusi merata. Siswa dapat langsung mengamati hasil kreasi mereka sekaligus merasakan kebanggaan atas proses berkesenian yang telah dijalani. Siswa juga dapat memahami bahwa keindahan bisa dihasilkan dari alam tanpa merusaknya. Gambar 4 memperlihatkan hasil akhir *totebag ecoprint* buatan siswa yang menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan motif yang unik dan menarik menggunakan bahan-bahan alami di sekitar sekolah. Kreasi ini menjadi bukti bahwa dengan bimbingan dan bahan sederhana, siswa dapat menciptakan karya seni yang bernilai.



Gambar 3. Proses Pembuatan *Ecoprint* oleh Siswa SDN Jamus



Gambar 4. Hasil Karya *Ecoprint* oleh Siswa SDN Jamus

Terakhir yaitu tahap evaluasi. Kegiatan *ecoprint* berhasil mencapai tujuannya dalam memperkenalkan siswa pada pemanfaatan sumber daya alam secara inovatif. Dengan memanfaatkan daun sebagai bahan utama, *ecoprint* menghasilkan desain kain yang alami dan menarik. Melalui kegiatan ini, siswa menyadari bahwa bahan-bahan alami di lingkungan sekitar dapat diolah menjadi karya yang bernilai seni tinggi. Selain itu, *ecoprint* juga melatih kreativitas, ketelitian, dan kesabaran siswa. Proses pembuatannya yang membutuhkan presisi dan langkah-langkah sistematis mengajarkan siswa untuk bekerja secara terencana dan cermat. Keberhasilan siswa dalam menghasilkan karya juga menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri. Dalam konteks pendidikan dasar, aktivitas seperti ini memiliki nilai penting karena menanamkan kesadaran akan pelestarian lingkungan sekaligus mengembangkan potensi lokal sejak usia dini. Siswa tidak hanya belajar teknik *ecoprint*, tetapi juga memahami pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, *ecoprint* tidak hanya menjadi media ekspresi seni, tetapi juga sarana pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan, ekologi, dan nilai-nilai kehidupan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint* di SD Negeri Jamus dilatarbelakangi oleh lingkungan Desa Jamus, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti daun dan bunga, tetapi potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara kreatif oleh masyarakat khususnya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim KKN UIN Walisongo, dilaksanakan kegiatan pelatihan *ecoprint* sebagai bentuk respons terhadap perlunya pendidikan yang tidak hanya berbasis pembelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan dan kreativitas anak sejak usia dini.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kreativitas siswa serta memperkenalkan seni ramah lingkungan melalui teknik *ecoprint*. Dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi. Anak-anak dikenalkan pada teknik memanfaatkan daun dan bunga sebagai media pewarna alami pada *totebag* putih polos. Selain mengenalkan proses kreatif, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara kreatif dan berkelanjutan.

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan siswa dalam membuat *ecoprint*. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menghasilkan karya *ecoprint* yang menarik dan bernilai estetika. Mereka juga semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan bahan alam secara kreatif. Dengan adanya kegiatan ini, *ecoprint* menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang kreatif, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab, serta menjadi pembelajaran berharga bagi pengembangan pendidikan berbasis ramah lingkungan dan seni di sekolah dasar.

## SARAN

Pelatihan *ecoprint* di SD Negeri Jamus telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, disarankan agar pihak sekolah menjadikan *ecoprint* sebagai salah satu media pembelajaran seni dan lingkungan secara rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pelatihan serupa dapat diperluas dengan melibatkan guru dan orang tua agar tercipta sinergi antara pendidikan sekolah dan lingkungan rumah dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kegiatan ini dengan mengukur dampak jangka panjang *ecoprint* terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan limbah organik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Mellyatul, Wilce Anna Cahya Kuendo, Maria Yasinta Manuel, Meidy Atina Kuron, and Aisyiah Restutiningsih Putri Utami. 2024. "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Teknik Pounding Untuk Melatih Kreativitas Siswa SDN Inpres Nontotera." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8(3):2445–55.
- Aliyah, Hikmatul, Evi Novitasari, Yolla Zelika D, and Sugiono. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Workshop Pembuatan Ecoprint: Meningkatkan Kreativitas Masyarakat." *Al-Iqtisodiyah: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam* 91(5):328–41. doi: 10.2207/jjws.91.328.
- Dewi, Yulia Rosmala, Wahidin Wahidin, Liah Badriah, and Diana Hernawati. 2025. "Profil Pembelajaran Berbasis Etnosains Dalam Pewarnaan Ecoprint Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan." *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 5(1):6.
- Fathulloh, Jihad, Yus Darusman, and Wiwin Herwina. 2024. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Batik Ecoprint Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya." *Journal of Education Sciences: Fondation & Application* 3(1):44–57. doi: 10.56959/jesfa.v3i1.82.
- Fitri, Raisa, Sudarmiati, Della Ayu Zonna Lia, and Aniek Murniati. 2021. "Konsep Design Thinking Melalui Ecoprint Sebagai Upaya Meningkatkan Ketrampilan Dan Kemandirian Santri." *Jurnal Karinov* 4(1):64–69.
- Hidayah, Alvin, Siti Istiningsih, and Arif Widodo. 2022. "Pentingnya Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2(12):1151–59. doi: 10.17977/um065v2i122022p1151-1159.
- Lubis, Roslana, Riyanto Riyanto, and Effiati Juliana Hasibuan. 2024. "Pelatihan Ecoprint Menggunakan Ekstrak Warna Tanaman Sekitar." *Jurnal Abdimas Indonesia* 4(2):507–14. doi: 10.53769/jai.v4i2.743.

- Najah, Zughrofiyatun, and Salsa Regina Utami. 2024. "Peningkatan Kreativitas Dan Pemahaman Lingkungan Melalui Workshop Eco Print Di Desa Padang Cermin: Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal." *Sakalima: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan* 1(1):17–29. doi: 10.70211/sakalima.v1i1.105.
- Nur'aini, F. A., and A. Z. A. Viani. 2025. "Ecoprint Craft-Making Training As Adevelopment of Children'S Creativity At Sd N 1 Bero." *Accept: Annual Conference ...* 186–93.
- Prasetyoningsih, Nanik, and Arie Kusuma Paksi. 2022. "Berkarya Di Masa Covid-19 Dengan Memanfaatkan Sampah Daun Sebagai Motif Batik Ecoprint." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* 401–10. doi: 10.18196/ppm.41.802.
- Putri, Destyariani Liana, Meidi Arisalwad, Aan Saputra Maulana, Muhammad Rizky, Fatd, Khaerul Wahyudi, Andi Aidil, Josua Elblesto Sipayung, Taufik Hamdani, Sirait, Vivin Andriani, Jose Valentino Butar Butar, and Gabriel Armando Gultom. 2024. "Pemanfaatan Sampah Organik Dan Ecoprint Untuk Mendukung Pengembangan Wisata Hutan Meranti Di Balikpapan Utara." *Sepakat: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1).
- Satria Yudha Kartika, Dhian, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, and Ruldy Rizqi Suhendri. 2023. "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu)." *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 1(3):72–82. doi: 10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311.
- Sukatiman, Sukatiman, Listi Murnita Krisna, Muhammad Aldy Faturrohman, Aisyah Pramudita, Yohanes Tri Handoko, Putri Lestari, Annisa Al Sakinah Rossa, Zakia Inti Sadewi, Madhu Bates Rahmadhani, Febryan Krishna Pratama, and Pandu Satria Pratama. 2024. "Pelatihan Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint Di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo." *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):93–100. doi: 10.55506/arch.v4i1.131.
- Turibius Rahmat, Stephanus, and Theresia Alviani Sum. 2017. "Mengembangkan Kreativitas Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 9(2):111–23.
- Yusuf, Ega Belahag, Della Amelya, Siti Nur Shakira, and Citra Wahyuni. 2024. "Pelatihan Ecoprint Dalam Rangka Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Negeri 14 Way Lima." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Landmark* 2(1):94–102. doi: 10.37253/landmark.v2i1.9017.